

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perancangan sebuah struktur merupakan unsur terpenting pada pembangunan suatu gedung agar menghasilkan gedung yang kuat, aman dan ekonomis. Secara menyeluruh struktur bangunan gedung terdiri dari dua bagian yaitu struktur bagian atas (berupa lantai, balok, kolom, dinding dan atap) dan struktur bagian bawah (berupa pondasi dan balok sloof). Kolom dan balok merupakan struktur kerangka bangunan yang sangat penting sehingga harus direncanakan dimensi dan pemakaian tulangan sehingga aman dan ekonomis.

Pelaksanaan pekerjaan struktur bangunan gedung bertujuan untuk mendapatkan hasil konstruksi yang sesuai dengan gambar yang sudah dirancang atau sesuai dengan gambar kerja. Pelaksanaan dikatakan berhasil jika gedung yang berdiri tidak miring, bergeser, terguling serta sesuai gambar. Struktur juga dapat dikatakan sebagai tumpuan beban-beban yang terjadi diatasnya diantaranya beban mati, beban hidup dan beban gempa. Factor yang berpengaruh terhadap perencanaan bangunan gedung bertingkat yaitu kekuatan struktur pada gedung itu sendiri, dimana faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keamanan dan ketahanan bangunan gedung dalam menahan dan menyalurkan beban-beban yang bekerja pada struktur. (Nasrullah,2017)

Perkembangan teknologi konstruksi di Indonesia ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya gedung bertingkat tinggi. Hal ini menuntut para praktisi di bidang properti untuk memiliki ketrampilan yang memadai dalam hal perencanaan gedung bertingkat tinggi.

Praktek kerja lapangan (PKL) penulis membahas pelaksanaan pekerjaan sloof atau balok pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia, Lodoyo, Kab. Blitar. Fungsi sloof pada bangunan berfungsi sebagai pengikat kolom, meratakan gaya beban dinding dan kolom ke pondasi, menahan gaya beban dinding, sebagai balok penahan gayareaksi tanah yang di salurkan. Dalam pekerjaan konstruksi I lantai dengan bangunan bertingkat memiliki dimensi sloof yang berbeda dan yang sering ditemui untuk bangunan I lantai bisa menggunakan

ukuran 15cm x 25cm, sedangkan pada proyek Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo dengan bangunan 4 lantai yaitu ada type sloof S1 dimensi 70cm x 30cm dengan arah melintang, S2 dimensi 60cm x 20cm dengan arah memanjang, S3 dimensi 40cm x 20cm.

Selama pelaksanaan pekerjaan sloof pada Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo, penulis menemukan permasalahan yang mengarah pada pekerjaan begesting sloof yang kurang rapi sehingga mengakibatkan pengecoran yang tidak rapi karena bekisting yang kurang rapi. Selain itu penulis juga menemukan permasalahan yang berhubungan dengan pengecoran yang tidak dapat dijangkau menggunakan ready mix, sehingga membuat pekerjaan sedikit mengulur waktu.

Dari permasalahan diatas penulis menemukan judul untuk membuat laporan Praktik Kerja Lapangan yang berjudul Pelaksanaan Pekerjaan Sloof pada Proyek Bangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kabupaten Blitar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pemasangan bekisting yang kurang rapi sehingga membuat hasil pengecoran Sloof yang tidak presisi.
2. Alat pengecoran yang tidak dapat menjangkau daerah Sloof yang akan di cor.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pekerjaan sloof pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kab. Blitar?
2. Bagaimana kendala yang terjadi pada tahap pekerjaan sloof pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kab. Blitar?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan pekerjaan sloof pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kab. Blitar?

1.4. Batasan Masalah

Dalam laporan ini batasan masalah untuk membatasi pembahasan agar dapat fokus pada pokok permasalahan dari data yang diperoleh pada proyek, Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Laporan ini hanya membahas tentang pelaksanaan pekerjaan sloof pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kab. Blitar.
2. Laporan ini juga hanya membahas permasalahan terkait dengan sloof, kendala sebelum dan sesudah pengerjaan sloof.
3. Lokasi bangunan beralamat di JL. Raya Utara Lodoyo No.3, Lodoyo, Kalipang, Sutojayan, Kabupaten Blitar.
4. Waktu PKL mulai tanggal 3 Januari s/d 4 maret 2022.
5. Waktu pengerjaan sloof dalam sehari 8 jam kerja.
6. Permasalahan atau kendala pada pekerjaan proyek pembangunan slup gedung rumah sakit Aulia Lodoyo mengarah pada sumber daya alam dan sumber daya manusia

1.5. Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh mahasiswa/mahasiswi untuk menyelesaikan kurikulum yang telah ditetapkan untuk mencapai gelar Sarjana Teknik, tujuan PKL sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pekerjaan sloof pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kab. Blitar.
2. Mengetahui kendala yang terjadi pada tahap pekerjaan sloof pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kab. Blitar.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi kendala pelaksanaan pekerjaan sloof pada proyek pembangunan Gedung Rumah Sakit Aulia Lodoyo Kab. Blitar.

1.6. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi Mahasiswa, antara lain:

- a. Memberikan pengalaman kerja yang baik dan cara komunikasi terhadap seluruh karyawan perusahaan maupun pekerja kasar dalam lingkup proyek.
- b. Memberikan pengalaman sebenarnya mengenai dunia kerja.
- c. Sebagai sarana penerapan teori ilmu yang didapat pada perkuliahan dan lapangan.
- d. Sebagai bahan evaluasi dari permasalahan dan kekurangan dalam proyek.

2. Instansi

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi Mahasiswa, antara lain:

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan dan kebijakan yang tepat pada masa akan datang.
- b. Diharapkan dengan adanya Praktik Kerja Lapangan (PKL), Universitas Islam Balitar Blitar dapat membina hubungan baik dengan perusahaan lain di Indonesia dimana mahasiswa/mahasiswi mudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

3. Masyarakat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi masyarakat, antara lain:

- a. Diharap dengan adanya laporan Praktik Kerja Lapangan ini bisa dijadikan referensi kepada masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
- b. Memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang pelaksanaan pekerjaan bangunan gedung yang dikerjakan sesuai Standart Nasional Indonesia.